



## Identitas Budaya Jawa dalam Lagu Denny Caknan: Studi *Visual Culture*

### *Javanese Cultural Identity in Denny Caknan's Song: Visual Culture Studies*

Bayujati Prakoso<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>✉ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

E-mail: bayujati@uhamka.ac.id ✉

Diterima: 4 Mei 2023 | Direvisi: 28 Juni 2023 | Diterbitkan: 28 Juni 2023

#### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT

##### **Keywords:**

Javanese Culture,  
Denny Caknan's Songs,  
Visual Culture Studies.

*In the midst of being exposed to music in foreign languages, the local music industry must grow as a form of strengthening the love for the nation's cultural products. Javanese songs as a form of cultural expression are also experiencing an increase in popularity. The popularity of a song cannot be separated from the use of language in the lyrics, as well as the arrangement of the song's video clip, which is a vital aspect in the production of the song. The nation's local songs in Javanese include songs from Denny Caknan. This study seeks to analyze the Javanese cultural identity in Denny Caknan's song. This study uses a qualitative approach, and the theory of Visual Culture Analysis. The results of the research show that Denny Caknan wants to visualize Javanese cultural identity through his songs. The visualized Javanese cultural identity, namely iconic places, tourist attractions in Java, the use of typical Javanese clothing, ontel bicycles, jatilan dances, and the selection of lyrics which are dominated by the Javanese language are one of the Javanese cultural identities that are depicted in Denny Caknan's songs. The packaging of Denny Caknan's song by sharing it on the YouTube channel and Instagram social media, makes people more aware of the values, identity and symbols of Javanese culture. From this research it was found that Denny Caknan's songs are Indonesian cultural products which are used as a means of reinforcing the values of nationalism in Indonesian society, and increasing love for the nation's culture. This marks the socialization of Javanese cultural identity through Denny Caknan's songs. Apart from that, the use of the Javanese language combined with Indonesian in some of the songs aims to introduce to the general public the value of Javanese culture in terms of language.*

##### **Kata Kunci:**

Budaya Jawa,  
Lagu Denny Caknan,  
Studi Budaya Visual.

Di tengah terpaan musik berbahasa asing, industri musik lokal mesti tumbuh sebagai wujud peneguhan cinta produk budaya bangsa. Lagu-lagu Jawa sebagai bentuk ekspresi budaya juga mengalami peningkatan popularitas. Kepopuleran sebuah lagu tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa dalam liriknya, serta pengaturan video klip lagu tersebut, yang merupakan aspek vital dalam produksi lagu tersebut. Lagu lokal bangsa dengan bahasa Jawa diantaranya termasuk lagu-lagu dari Denny Caknan. Studi ini berupaya untuk menganalisis identitas budaya Jawa dalam lagu Denny Caknan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan teori *Visual Culture Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan Denny Caknan hendak memvisualisasikan identitas budaya Jawa melalui lagu-lagunya. Identitas budaya Jawa yang divisualisasikan yaitu tempat-tempat ikonik, tempat-tempat wisata di Jawa, penggunaan pakaian khas Jawa, sepeda ontel, tarian jatilan, dan pemilihan lirik yang didominasi bahasa Jawa merupakan salah satu identitas budaya Jawa yang tergambar dalam lagu-lagu Denny Caknan. Pengemasan lagu Denny Caknan dengan membagikannya di kanal YouTube, dan media sosial

---

Instagram, membuat masyarakat lebih mengetahui nilai, identitas, dan simbol budaya Jawa. Dari penelitian ini ditemukan bahwa lagu-lagu Denny Caknan merupakan produk budaya bangsa Indonesia yang digunakan sebagai sarana dalam memperteguh nilai nasionalisme pada masyarakat Indonesia, dan peningkatan kecintaan terhadap budaya bangsa. Ini menandai identitas budaya Jawa disosialisasikan melalui lagu-lagu Denny Caknan. Selain itu dengan penggunaan bahasa Jawa yang digabungkan dengan bahasa Indonesia dalam beberapa lagunya bertujuan untuk memperkenalkan kepada khalayak ramai akan nilai budaya Jawa dari sisi bahasa.

---

## PENDAHULUAN

Dalam survei JakPat pada tahun 2022 (databoks.katadata.co.id, 2022) menunjukkan masyarakat Indonesia banyak mengonsumsi produk budaya Korea Selatan, yaitu menonton Drama Korea. Dalam survei tersebut pada aspek durasi lama menonton Drama Korea, masyarakat Indonesia rata-rata menonton hingga mencapai 4 kali dalam seminggu, dan per sekali duduk durasi menontonnya mencapai 2 jam 45 menit (databoks.katadata.co.id, 2022). Bahkan, di tahun yang sama dalam survei JakPat bertajuk “2022 Indonesia *Mobile Entertainment & Social Media Trends*” menunjukkan film dan serial yang paling banyak ditonton oleh penonton platform streaming over-the-top (OTT) dengan urutan peringkat pertama (72 %) yaitu Korea Selatan (Jakpat, 2022).

Selain itu, banyaknya konsumsi hiburan masyarakat Indonesia pada budaya Korea Selatan terlihat dalam agenda konser Blackpink, yakni jumlah penonton konser Blackpink selama dua hari, pada 11-12 Maret 2023 lalu di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta sekitar 140 ribu penonton selama dua hari tersebut (Santika, 2023). Hal ini menggambarkan animo masyarakat begitu tinggi mendengar konser musik grup vokal asal Korea Selatan, Blackpink.

Selain itu, semasa pandemi tahun 2020, Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) atau yang sekarang disebut Badan Riset dan Inovasi

Nasional (BRIN), meriset konsumsi K-Drama di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19, hasilnya ialah selama pandemi Covid-19 penonton K-Drama meningkat di Indonesia (Rastati, 2020), demikian hal ini juga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 842 responden dari 924 responden menonton K-Drama ketika pandemi Covid-19 (Rastati, 2020).

Maka, dari berbagai data diatas, pada konteks ini menggambarkan konsumsi produk budaya asing yang semakin meningkat oleh masyarakat Indonesia. Pada konteks demikian, di tengah terpaan budaya asing yang masuk ke Indonesia, industri musik Indonesia mesti tumbuh dan berkembang. Industri musik lokal bangsa mesti menjadi pilar yang mesti disosialisasikan dan dilestarikan. Hal ini sebagai wujud praktik cinta budaya bangsa.

Kini, studi budaya di Indonesia telah mengalami banyak pertumbuhan, sehingga, dapat dikatakan bahwa Indonesia dengan beragam karakter dan bentuk budaya disebut dengan negara yang multikultural. Beragam produk budaya diperkenalkan dalam berbagai bentuk acara, misalnya, adanya kegiatan festival Cisadane di Tangerang, Banten sebagai upaya memperkenalkan budaya dan nilai edukasi (Abdillah Rachman & Andi, 2022), adanya pembelajaran sejarah lokal melalui pengembangan materi sungai Musi sebagai bentuk dari meningkatkan rasa cinta budaya

bangsa (nasionalisme) (Dhita & Pahlevi, 2023). Selain hal-hal tersebut, melalui industri musik lokal juga ikut berperan dalam peneguhan budaya bangsa.

Budaya di Indonesia, salah satunya adalah budaya Jawa. Budaya Jawa diekspresikan dalam berbagai bentuk, seperti dalam penuturan, sikap, kebiasaan orang Jawa, termasuk musik. Kini, musik-musik berlanggam Jawa sudah banyak dipopulerkan, termasuk oleh penyanyi legendaris, (Alm) Didi Kempot.

Kini, penyanyi lagu Jawa salah satunya, yaitu Denny Caknan, Nella Kharisma, Happy Asmara, Guyon Waton, Ndarboy Genk, Hendra Kumbara, dan lain sebagainya. Para penyanyi memberikan sentuhan budaya Jawa pada setiap lagunya—budaya Jawa terekspresikan pada lirik, dan tidak sedikit pada video klip musik. Para penyanyi menyuarakan secara tidak langsung, budaya Jawa di pentas industri musik Indonesia, bahkan, disebarluaskan di berbagai kanal media; baik media elektronik seperti di televisi, dan media sosial.

Hal ini dapat digambarkan bahwa kebudayaan Jawa hendak disosialisasikan melalui karya musik. Perkembangan langgam Jawa dalam mewarnai industri musik di Indonesia. Pada beberapa kesempatan, industri musik dengan berlanggam Jawa ini begitu naik pesat-populer pada sekitar tahun 2019 hingga sekarang. Penikmat musik bernada Jawa ini tidak hanya disenangi oleh orang yang memiliki latar belakang budaya Jawa saja, melainkan kawula muda.

Musik kini mengalami popularitas yang tiada henti. Musik yang disajikan tengah mengalami modifikasi, sehingga memicu untuk dikonsumsi

oleh para penikmat (penggemar musik). Adanya efek suara yang terdapat dalam musik, penggunaan teknologi *audio bass* dan teknologi yang memunculkan suara jernih melalui teknik perekaman suaranya membuat para penguasa studio musik berlomba menghasilkan sebuah cita rasa karya dan proses rekaman yang baik (Cipta, 2020). Sebelumnya, musik campursari lekat dengan kesan kampungan, dan kelas bawah (Sulistyo, 2021). Disisi lain, keberadaan musik campursari berkaitan dengan genre dangdut, dipandang bertentangan dengan genre pop yang tampil modern (Sulistyo, 2020). Namun, kehadiran Didi Kempot yang membawa genre musik campursari itu mampu mengubah citra campursari (Sulistyo, 2020). Sulistyo (2020) menjelaskan bahwa musik campursari oleh Didi Kempot dapat melewati batas generasi. Lagu-lagu campursari Didi Kempot sudah berada didunia hiburan musik nasional dan internasional (Sulistyo, 2021). Hingga kini, lagu-lagu Jawa, tengah menjadi sebuah tren dalam industri musik.

Tren musik terkini yakni musik khas Jawa koplo. Musik Jawa koplo merupakan produk atas adanya perkembangan seni yang terus mengalami kemajuan & perkembangan. Musik Jawa koplo dibawakan dengan dialek khas bahasa Jawa. Musik khas Jawa koplo ini, banyak dibawakan dalam bahasa Jawa Timuran (Cipta, 2020). Alasan musik Jawa koplo ini begitu khas adalah dari adanya alat musik kendang dan dialek Jawa, sehingga menjadikan musik yang dihasilkan begitu artistik, menarik, dan dianggap memberi kesenangan bagi pendengar, termasuk dikalangan anak muda (Cipta, 2020; Prakoso, 2020).

Selain menciptakan kesenangan publik, musik khas Jawa koplo, kini, dijadikan sarana untuk mempromosikan lokalitas budaya/daerah tertentu, seperti lokasi daerah tertentu yang selanjutnya menjadi judul lagu tersebut, menyebut suatu daerah tertentu yang menjadi lirik lagu. Eksistensi musik bernada Jawa, seperti yang dipopulerkan oleh (Alm.) Didi Kempot, misalnya sempat membuat ramai dan sangat populer, termasuk populer dan akrab dikalangan para kawula muda ini tidak terlepas dari komitmen dan spirit untuk merawat dan melestarikan budaya Jawa.

Dalam beberapa studi terlalu telah menunjukkan pemaknaan tertentu dari lagu khas Jawa ini. Diantaranya studi Rahmawati (2017) menemukan bahwa musik jawa koplo campursari ala Didi Kempot yang dulunya hanya didengar oleh orang-orang tua, kini dapat dinikmati oleh segenap elemen masyarakat, termasuk kawula muda. Lagu Didi Kempot memiliki kekuatan menggambarkan kondisi orang yang sedang ambyar, patah hati. Kemudian, pada studi Achsani (2019), menunjukkan bahwa lagu-lagu nya Didi Kempot merepresentasikan hati dari orang-orang yang sedang menjalin hubungan asmara seperti, merindu, diselingkuhi, diingkari janji, dan kecewa. Lagu-lagu Didi Kempot mewakili perasaan seseorang yang ditinggal pergi, diingkari janji, rasa rindu, kecewa, diselingkuhi (Achsani, 2019). Dalam penelitian lainnya, bernyanyi dangdut koplo memberikan pengaruh pada menurunnya stres mahasiswa ketika mengerjakan skripsi, dan kondisi tersebut unsur memberikan kesenangan dan meluapkan emosi mahasiswa (Turnip, 2019).

Lebih lanjut, pada konteks ini, musik Jawa menjadi tren dan memiliki dampak tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai studi yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya; musik khas jawa koplo, pada penelitian Cipta (2020) membawa pengaruh pada peningkatan nama daerah Banyuwangi dan suku Osing di masyarakat luas.

Lalu, fenomena lagu ambyar Didi Kempot menjadi tren melalui penambahan lirik Cendol Dawet dan aransemen khas musik Jawa Koplo. Disi lain, lagu nya dapat memicu pada kebahagiaan semu konsumen (Prakoso, 2020). Selanjutnya, Rahmawati (2017) menemukan bahwa tren lagu khas Jawa oleh Didi Kempot diakibatkan oleh beberapa faktor yakni konsistensi Didi Kempot untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional, rasa tanggungjawab terhadap profesinya sebagai musisi, dan faktor eksternalnya yaitu ada penikmat musik, alias penggemar setia musik Didi Kempot. Bahkan, lagu-lagu (Alm) Didi Kempot yang berbahasa daerah Jawa diminati oleh remaja-remaja yang berada di kota-kota besar di Indonesia (Amri, 2020).

Atas berbagai tinjauan beberapa penelitian terdahulu diatas telah menunjukkan bahwa keberadaan lagu-lagu berbahasa Jawa dalam industri musik Indonesia memberi andil pada melestarikan kebudayaan Jawa. Selain itu, terdapat peningkatan popularitas musik Jawa, dan lagu-lagu Jawa dapat memengaruhi seseorang dalam aktivitasnya. Hal ini menandai budaya Jawa telah semakin meluas dan populer di kalangan masyarakat Indonesia melalui industri musik Jawa.

Terdapat salah satu penyanyi musik Jawa yang bernama Denny Caknan. Denny Caknan

merupakan nama panggung penyanyi asal Indonesia yang memiliki nama lengkap Deni Setiawan (Suara.com, 2020). Denny Caknan merupakan penyanyi campur sari ini terkenal dengan salah satu lagunya bertajuk “Kartonyono Medot Janji” (Rantung, 2020). Penyanyi yang memiliki nama asli Deni Setiawan ini sebagian lagunya menggunakan bahasa Jawa, dan sedikit menggunakan bahasa Indonesia (Setiawan, 2021). Dalam penelusuran peneliti, hingga kini, lagu Denny Caknan bertajuk “Kartonyono Medot Janji” telah ditonton mencapai 213.943.808 kali oleh pengguna YouTube (Caknan, 2019).

Objek kajian dalam penelitian ini ialah potongan gambar (visual) dari video klip lagu-lagu Denny Caknan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi lagu-lagu karya Denny Caknan dengan analisis *Visual Culture*. Dalam penelitian ini, berfokus menganalisis visualisasi identitas budaya Jawa dalam lagu-lagu Denny Caknan. Pada kerangka tersebut, peneliti berupaya menelisik bagaimana budaya Jawa dapat semakin meluas dan berkembang melalui industri musik Jawa oleh Denny Caknan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode analisis visual culture. Analisis dilakukan dengan mengamati, lalu mengambil cuplikan (visual) dalam video klip resmi di kanal *YouTube* Denny Caknan. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah dari video klip resmi Denny Caknan. Kemudian, unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu potongan gambar (visual) dari video klip

lagu-lagu Denny Caknan, lalu menganalisis secara deskriptif bagian-bagian visual yang mengandung unsur lokalitas daerah/lokasi tertentu dan nilai Jawa dengan teori *Visual Culture*. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah penelusuran dokumentasi, yakni video klip resmi lagu-lagu Denny Caknan di *YouTube* Denny Caknan.

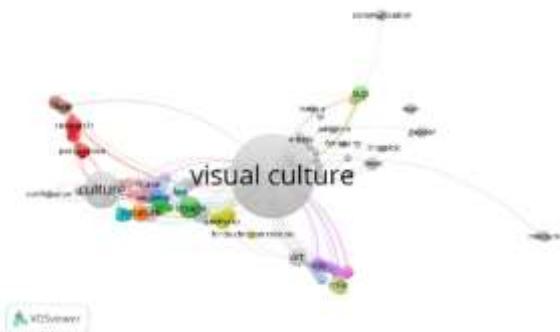
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Visual Culture* Identitas Budaya Jawa dalam Lagu Denny Caknan**

Dalam karyanya bertajuk “*Introducing cultural studies*”, Longhurst et al. (2008) berupaya memeriksa secara cermat dan rinci mengenai budaya visual atau disebut *Visual Culture*. Studi *Visual Culture* disarankan oleh Longhurst et al. (2008) yang diambil oleh para pemikir di dalam dan disekitar *Cultural studies*. Georg Simmel, dan Walter Benjamin adalah dua ahli teori asal Jerman yang memberikan ide-ide yang berpengaruh dalam kajian *Visual Culture* (Longhurst et al., 2008).

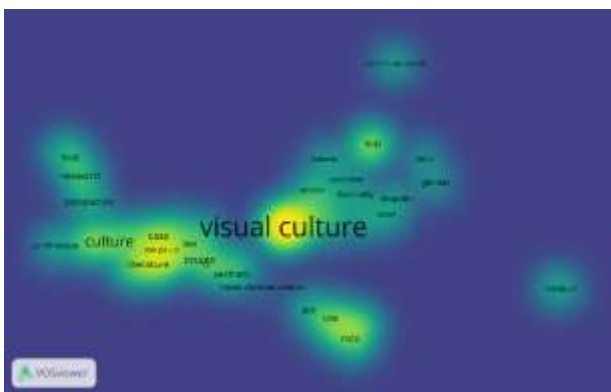
Longhurst et al. (2008) menyampaikan ihwal situasi terkondisikan, yakni apapun yang dilihat senantiasa dikondisikan oleh apa yang diketahui dan disediakan oleh sosialisasi kelompok tertentu karena terdapat budaya yang digunakan dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam arti, latar belakang budaya yang digunakan, pengetahuan akal sehat berkontribusi membentuk pemahaman seseorang mengenai sesuatu hal. Pada akhirnya, sebagaimana pandangan Longhurst et al. (2008), dunia yang dialami, termasuk penampilan, dan pemandangan menjadi logis/masuk akal bagi orang dalam suatu budaya tertentu.

Studi *Visual Culture* tengah diteliti oleh para peneliti lintas negara (gambar 1). Hal ini dibuktikan, sebagaimana terdapat dalam gambar 1 yang merujuk pada database dari Scopus dengan kata kunci dan kata dalam judul tentang '*Visual Culture*' pada rentang tahun 2019-2022 bahwa didapatkan 200 penelitian tentang '*Visual Culture*', yakni sebagai berikut;



**Gambar 1.** Network Visualization '*Visual Culture*' di Scopus (2019-2022) (diolah oleh peneliti)  
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

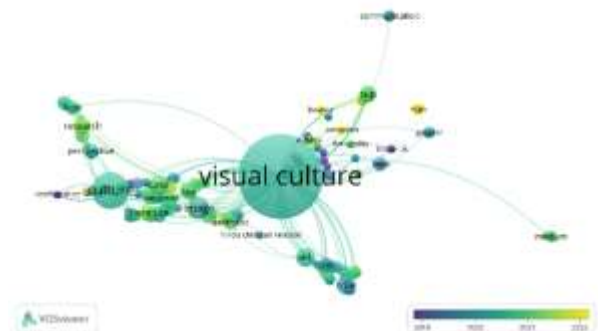
Pertama, studi *Visual Culture* yang dilakukan oleh para peneliti tersebut (gambar 1) diantaranya *Visual Culture* yang memiliki relasi atau kaitan pada aspek *culture* (budaya), *image* (gambar), estetika (aesthetic), *art* (seni), gender. Sementara, dalam analisis jaringan visual tersebut, *Visual Culture* menunjukkan relasi yang cukup jauh dengan '*communication*' atau studi komunikasi.



**Gambar 2.** Density Visualization '*Visual Culture*' di Scopus (2019-2022)

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Kedua, penelitian tentang *Visual Culture* yang memiliki kaitan dengan objek kajian '*communication*' (komunikasi) masih terbilang belum banyak. Hal ini terbukti, seperti gambar 2, yakni yang menunjukkan bahwa *density visualization*-nya pada bagian '*communication*' terlihat cahaya yang redup. Cahaya redup di aspek '*communication*' ini (pada gambar 2) menandai studi *Visual Culture* yang berkaitan dengan komunikasi masih terbilang belum banyak.



**Gambar 3.** Overlay Visualization '*Visual Culture*' di Scopus (2019-2022)  
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Ketiga, untuk melihat peta tahun studi/penelitian yang dilakukan mengenai topik '*Visual Culture*', peneliti menganalisis sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3 diatas bahwa dalam analisis visual dengan rentang tahun 2019-2022 ini menunjukkan studi komunikasi berada di dalam tahun 2019. Hal ini terlihat dalam gambar 3 yang menunjukkan '*communication*' yang berada diposisi atas kanan berwarna biru dan terdapat keterangan bahwa warna biru tua merupakan tahun 2019.

Maka berdasarkan tiga hasil analisis visual jaringan diatas, studi *Visual Culture* memiliki

relasi yang jauh dengan komunikasi (*communication*), maka hal itu menggambar studi *Visual Culture* yang berkaitan dengan studi '*communication*' (komunikasi) berpotensi untuk menjadi penelitian-penelitian terbaru dan menarik di masa mendatang, sebab dalam penelusuran dan analisis diatas, belum banyak yang meneliti studi *Visual Culture* dengan studi *communication* (studi komunikasi).

Oleh sebab itu, posisi penelitian ini ada pada upaya relasi *Visual Culture* dengan studi komunikasi, yakni kajian komunikasi berupa muatan lagu-lagu Denny Caknan yang terdapat di dalam saluran/medium YouTube dianalisis dengan menggunakan *Visual Culture*. *Visual Culture* menjadi teori untuk menganalisis realitas komunikasi yakni lagu-lagu Denny Caknan.

Dalam pemaparan teoretisnya, Longhurst et al. (2008) menyampaikan bahwa studi *Visual Culture* menitikberatkan perhatian pada gambar dan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan gambar tertentu. Gambar merupakan representasi makna tertentu. Gambar sebagai representasi dari pemandangan atau penampilan dunia (Longhurst et al., 2008).

Dari pandangan teoretis diatas, dapat dimaknai bahwa terdapat pemaknaan pada visual tertentu tergantung dari kultur yang dimiliki oleh orang-orang tertentu. Dalam memaknai sebuah gambar visual dapat berbeda pemahaman dan pemaknaan manakala berbeda-beda orang yang menafsirkannya. Hal ini menandai keberadaan *Visual Culture* yang merujuk pada apa yang dimiliki oleh orang lain akan berbeda-beda sebab latar belakang pemahaman, pengetahuan, dan budaya. Hal

tersebut seperti penjelasan Longhurst et al. (2008) bahwa apa yang dilihat selalu dikondisikan oleh apa yang diketahui, berdasar kategori budaya yang digunakan, dan pengetahuan akal sehat yang dimiliki. Maka, dalam konteks tersebut, penelitian ini berupaya menyelidiki praktik *Visual Culture* lagu Denny Caknan. Dari analisis *Visual Culture*, peneliti menemukan bentuk visualisasi dalam lagu Denny Caknan, yakni sebagai berikut;



**Gambar 4.** Visualisasi Ikonis (Alun-Alun Ngawi)  
(Video klip lagu Ngawi Nagih Janji - Denny Caknan X Ndarboy Genk)  
Sumber: Youtube.com

Denny Caknan menampilkan visualisasi lokalitas daerah Jawa didalam lagu-lagunya Denny Caknan. Hal ini ditunjukkan melalui lagu-lagunya, seperti pada gambar 4 diatas menunjukkan bahwa dalam video klip lagu Denny Caknan dan Ndarboy Genk berjudul Ngawi Nagih Janji memvisualisasikan pemandangan (dengan pengambilan kamera jarak jauh) Alun-Alun Ngawi. Alun-Alun Ngawi merupakan tempat ikonis yang terletak di daerah Ngawi, Jawa Timur. Identitas kultural Jawa ditunjukkan pada bagian awal video dari video klip lagu tersebut.



**Gambar 5.** Visualisasi Ikonis Alun-Alun Ngawi (gambar atas kiri dan, gambar atas kanan), Tugu Gading Kartonyono Ngawi (gambar bawah kiri dan, gambar bawah kanan)  
Sumber: Youtube.com

Kemudian, visualisasi lokalitas Jawa juga muncul sebagaimana ditunjukkan pada gambar 5. Pada gambar 5 muncul visualisasi tempat/lokasi di daerah Jawa, khususnya Ngawi, Provinsi Jawa Timur yaitu Tugu Kartonyono Ngawi, dan visualisasi Alun-Alun Ngawi. Tugu ikonis Kartonyono terletak di perempatan Kartonyono, Ngawi, provinsi Jawa Timur (BANGSAONLINE, 2018). Denny Caknan sebagai pencipta lagu hendak mengangkat unsur kedaerahan Jawa melalui penggambaran lokasi di Jawa, khususnya Jawa Timur dalam lagunya. Ngawi adalah kota kelahiran sang penyanyi, Denny Caknan. Tugu Kartonyono ini adalah tugu yang ikonis, dan Ngawi yang menjadi *setting* lokasi pada gambar ini adalah di Ngawi, Provinsi Jawa Timur.



**Gambar 6.** Visualisasi daerah Jawa; polres Ngawi (gambar atas), tarian-tarian (gambar bawah)  
Sumber: Youtube.com

Dalam klip ini (pada gambar 6) juga memvisualisasikan lokasi kedaerahan Jawa yakni Polres Ngawi. Selain itu, terdapat visualisasi tarian-tarian Jawa. Pencipta lagu mengajak aparat kepolisian Ngawi, AKBP Dicky Ario Yustisianto sebagai Kapolres Ngawi, AKP I Gusti Agung Ananta, dan Iptu Kevin Ibrahim bekerjasama untuk bermain peran dalam lagu ini (Estiningtyas, 2020). Pencipta lagu dalam klip ini sekaligus memperkenalkan keberadaan aparat kepolisian Ngawi ada di tengah masyarakat.



**Gambar 7.** Visualisasi ikonis Jawa; Tugu Pendekar Proliman, Madiun, Jawa Timur dalam video klip lagu Denny Caknan - PROLIMAN JOYO  
Sumber: Youtube.com

Dalam klip lainnya, pada gambar 7 yakni Denny Caknan hendak menunjukkan daerah Jawa berupa visualisasi Tugu Pendekar yang terletak di Madiun, Jawa Timur. Tugu Pendekar Proliman ini merupakan mewakili dari program kerja pemerintah kota Madiun yaitu “Pintar, Melayani, Membangun, Peduli, Terbuka, dan Karismatik” (Madiuntoday.id, 2019).





**Gambar 8.** Visualisasi lokalitas Kebun Teh Jamus Ngawi, Jawa Timur dalam video klip lagu Denny Caknan - Titipane Gusti  
Sumber: Youtube.com

Disisi lain, video klip lagu Denny Caknan - Titipane Gusti sebagaimana pada gambar 8 yaitu Denny Caknan menunjukkan obyek wisata yang berada di Ngawi, provinsi Jawa Timur, yakni Kebun Teh Jamus Ngawi. Diketahui bahwa obyek wisata tersebut adalah perkebunan terbesar yang berada di Ngawi menampilkan keindahan alam kebun teh Jamus (Sujuting, 2020).

Dengan adanya penggambaran wisata Kebun Teh Jamus Ngawi sebagai obyek wisata ini dalam klip Denny Caknan hendak mengisyaratkan, secara tidak langsung, adalah bentuk kepedulian, terhadap lingkungan dan wisata di daerah, menanamkan cinta daerah, sekaligus memperkenalkan kekayaan lingkungan daerah Jawa Timur, khususnya di Ngawi. Dalam konteks ini, penggambaran identitas lokalitas Jawa ini menunjukkan sebagai bagian dari cinta nasionalisme.



**Gambar 9.** Visualisasi lokalitas Waduk Pondok Ngawi, Jawa Timur dalam video klip lagu Denny Caknan - Tanpo Tresnamu  
Sumber: Youtube.com



**Gambar 10.** Visualisasi lokalitas Jawa Waduk Bening Widas, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur dalam video klip Denny Caknan - Sugeng Dalu  
Sumber: Youtube.com

Lalu, pada cuplikan video klip lagu Denny Caknan - Tanpo Tresnamu (sebagaimana pada gambar 9), Denny Caknan menunjukkan obyek wisata yang juga berada di Ngawi, yakni wisata Waduk Pondok Ngawi, Jawa Timur. Waduk Pondok Ngawi, Jawa Timur merupakan bendungan yang menyuguhkan pemandangan air yang luas dan adanya perbukitan (Wiryatmoko, 2019). Selanjutnya, visualisasi objek wisata dalam video klip Denny Caknan

lainnya yakni, dalam gambar 10 terdapat visualisasi destinasi wisata Waduk Bening Widas. Wisata Waduk Bening Widas yang menyajikan wisata air dan menyuguhkan keindahan pemandangan alam (Harianto, 2020). Denny Caknan juga menunjukkan destinasi wisata lainnya, yaitu wisata Waduk Bening Widas yang terletak di Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.



**Gambar 11.** Visualisasi lokalitas Jawa Tugu Gading Kartonyono, Ngawi, Jawa Timur (perempatan di kota Ngawi) dalam video klip lagu Denny Caknan - Kartonyono Medot Janji  
Sumber: Youtube.com



**Gambar 12.** Visualisasi lokalitas Jawa Desa Sambidoplang, Kecamatan Sumbergempol Kab. Tulungagung, Jawa Timur dalam video klip lagu Denny Caknan - LOS DOL (Official Music Video)  
Sumber: Youtube.com



**Gambar 13.** Visualisasi Kediaman Dr. Radjiman Wedyodiningrat di Desa Dirgo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur dalam video klip Denny Caknan - Sampe Tuwek  
Sumber: Youtube.com

Lalu, dalam video klip lainnya (pada gambar 11), Denny Caknan hendak menunjukkan lokasi daerah Jawa berupa Tugu Gading Kartonyono yang berada di Ngawi, provinsi Jawa Timur ini merupakan tugu ikonik yang jadi salah satu lokasi wisata yang populer (Gojatim.com, 2019). Lalu, demikian pula terdapat dalam gambar 12 yang menunjukkan visualisasi lokasi daerah Jawa Desa Sambidoplang, Kecamatan Sumbergempol Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Wilayah desa tersebut dengan penggambaran sawah yang terhampar luas, dan keasrian alam menjadi tempat video klip lagu Denny Caknan - LOS DOL (Official Music Video).

Kemudian, dalam video klip lagu Denny Caknan - Sampe Tuwek (pada gambar 13), terdapat gambar visual kediaman tokoh yang memiliki pengaruh dalam sejarah bangsa, yakni kediaman Dr. Radjiman Wedyodiningrat. Denny Caknan hendak memvisualisasi kediaman Dr. Radjiman Wedyodiningrat yang terletak di Desa Dirgo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Dalam rangka tersebut, kediaman Dr. Radjiman Wedyodiningrat yang diliput menampilkan spot dengan nuansa yang asri, dan dalam konteks tertentu, hendak menyiratkan pesan bahwa dengan menampilkan lokasi kediaman tokoh sebagai wujud memperkenalkan tokoh bangsa Indonesia secara lebih luas kepada publik, sekaligus menampilkan wujud kepedulian dan semangat cinta bangsa Indonesia.

Dilain sisi, penggunaan lokasi kediaman tokoh bangsa Indonesia ini juga hendak menyiratkan bahwa tempat-tempat atau lokasi-lokasi di Indonesia tidak kalah asri, pun bagusnya, termasuk tidak kalah dan dapat menghasilkan pengambilan video yang baik,

dan menampilkan nilai artistik yang bagus. Terlebih, tempatnya juga asri dan bernuansa tradisional. Kediaman Dr. Radjiman Wedyodiningrat yang berada di wilayah Jawa Timur sebagai tempat pengambilan video klip lagu Denny Caknan bertajuk “Sampe Tuwek”.

### **Lagu Denny Caknan sebagai Upaya Memperkenalkan Budaya Jawa**

Budaya dipandang sebagai nilai-nilai atau praktik/tindak laku keseharian masyarakat (Suparno, 2005). Dalam artian, budaya hidup dalam lingkungan masyarakat. Keberadaan budaya, pada titik tertentu, memberikan ketersalinghubungan praktik-praktik nilai masyarakat disuatu daerah. Praktik budaya Jawa dapat diterapkan dengan berbagai hal; salah satunya lewat industri musik. Sebagaimana dalam lagu-lagunya Denny Caknan. Upaya memandang sesuatu dan melihat dunia adalah didasari dari budaya (Longhurst et al., 2008). Dalam konteks tersebut, sebagaimana Denny Caknan, dalam upaya menghasilkan lagu-lagunya, ia tampil dengan nuansa Jawa. Nuansa Jawa ini termanifestasikan dalam lirik lagu, visualisasi dalam video klip lagu. Denny Caknan, seperti dalam salah satu lagunya bertajuk “Ndas Gerih” pun menampilkan nilai-nilai budaya Jawa; dalam lirik, adanya tarian Reog Ponorogo, penggunaan gamelan (Ma'rufi & Ardi, 2021).

Lalu, seperti pada salah satu video klip lagu Denny Caknan featuring Ndarboy Genk bertajuk “Ngawi Nagih Janji”, yakni menumbuhkan nilai kolaboratif. Hal tersebut terlihat yakni Bapak Kasat sebagai Rangga dalam video klip yang diperankan dari aparat kepolisian Ngawi ini

diceritakan adalah pemeran utama seorang yang bekerja keras, lalu ia sukses dari pekerjaannya, dan kembali ke Ngawi, sang Polwan menerima cintanya (DC. PRODUCTION, 2020). Dari sini, upaya kerjasama kepolisian Ngawi dengan Denny Caknan & juga Ndarboy Genk ini adalah bentuk perhatian dan kepedulian polisi kepada masyarakatnya. Hal ini ditunjukkan dalam *Behind The Scene* (BTS) lagu “Ngawi Nagih Janji”, Denny Caknan menuturkan bahwa, “siang hari ini kita merepotkan bapak Kapolres, jadi beliau naik vespa tadi, ngoggleknya agak angel, kebetulan beliaunya juga niat banget, totalitas, luar biasa, terima kasih Bapak Kapolres Ngawi dan Bapak kasat Ngawi, tetep dukung seniman-seniman dari Jawa Timur, khususnya di Ngawi,” (DC. PRODUCTION, 2020). Kolaborasi bersama kepolisian Ngawi dalam lagu “Ngawi Nagih Janji” ini menandai bahwa kepolisian Ngawi adalah dekat dan mendukung seniman-seniman yang notabene masyarakat dilingkungannya. Lebih jauh, hal ini juga menunjukkan praktik tugas kepolisian yakni melindungi, pun mengayomi masyarakat. Maka, dalam konteks ini, dengan memerankan aparat kepolisian Ngawi dalam lagu “Ngawi Nagih Janji” menjadi upaya kolaboratif yang baik, dan pada kesempatan tertentu, ikut serta memperkenalkan daerah Ngawi. Dilain sisi, juga dapat dimaknai bahwa orang-orang Jawa dapat bekerjasama dengan baik/bersinergi untuk membangun produktivitas, yakni seperti yang dicontohkan Denny Caknan berkolaborasi dengan aparat kepolisian Ngawi.

Selain itu, dalam video klip lagu Denny Caknan lainnya, yakni dalam video klip lagu Denny Caknan bertajuk “Ndas Gerih” oleh

Denny Caknan yang dirilis tahun 2021 bahwa dalam video klip tersebut menampilkan visual tarian jatilan di menit 3:10-3:47 (gambar 14). Konteks ini dapat dimaknai bahwa Denny Caknan melalui lagunya hendak memperkenalkan identitas budaya Jawa. Identitas budaya disosialisasikan melalui tarian dalam lagu Denny Caknan bertajuk Ndas Gerih.



**Gambar 14.** Video Klip Lagu Denny Caknan - Ndas Gerih (menit 3:10-3:47)  
Sumber: Youtube.com



**Gambar 15.** Video Klip lagu Denny Caknan - Sampe Tuwek (gambar atas kiri menit ke 1:32-1:37, gambar atas kanan menit ke 2:28-2:31, dan video klip lagu Denny Caknan - LOS DOL (gambar bawah kiri menit ke 2:03-2:05, gambar bawah kanan menit ke 1:30-1:31)  
Sumber: Youtube.com

Lebih lanjut, dalam gambar 15 menunjukkan visualisasi identitas budaya Jawa yang lainnya, yaitu adanya sepeda ontel, penggunaan pakaian batik, dan blankon.

Denny Caknan memberikan visualisasi lokalitas tertentu di dalam lagunya. Selain menciptakan kesenangan publik, lagu khas Jawa koplo Denny Caknan ini dalam konteks ini pula sebagai sarana untuk mempromosikan—kearifan lokal—budaya Jawa, seperti memperkenalkan tempat-tempat di daerah

Ngawi, dan menjadikan nama daerah/tempat tertentu menjadi judul lagu seperti Ngawi, Jawa Timur dalam judul lagu “Ngawi Nagih Janji”, dan Tugu Kartonyono yang berada di Ngawi, Jawa Timur dalam lagu berjudul “Kartonyono Medot Janji”, Proliman Joyo yang terletak di daerah Madiun, Jawa Timur dalam lagu berjudul “Proliman Joyo”.

Visualisasi daerah ikonis Denny Caknan melalui lagunya, diperkuat dengan penyebutan nama tempat di Jawa menjadi lirik lagu. Lirik-lirik lagu Denny Caknan yang menyertakan nama-nama lokasi/daerah tertentu di Jawa salah satunya ditunjukkan pada tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penyertaan Nama Daerah di Jawa dalam Lirik Lagu Denny Caknan  
Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Penyertaan Nama Daerah di Jawa dalam Lirik Lagu Denny Caknan		
Penyanyi	Judul Lagu	Lirik
Denny Caknan	Proliman Joyo	<i>Proliman Joyo ninggalke cerito loro; Sampek ati slirahmu ninggalke aku; Aku ning kene, nguatke ati; Ngempet eluh tangis sing ora iso tak apusi.</i>
Denny Caknan	Kartonyono Medot Janji	<i>Kartonyono ning ngawi medot janjimu; ambruk cagak ku nuruti angan anganmu; sak kabehane wes tak turuti; tapi malah</i>

		<i>mblenjani</i>
Denny Caknan x Ndarboy Genk	Ngawi Nagih Janji	<i>Ning Ngawi aku teko nagih janji; Sliramu tak anti-anti ning alun-alun Ngawi</i>

Dari tabel 1 diatas, menjadikan kesatuan bagaimana tempat wisata, ikon daerah, lokasi kediaman tertentu ditampilkan dalam lagu nya Denny Caknan dan diperkuat dengan lirik-lirik yang menyertakan daerah tertentu di Jawa.

Lebih jauh, dalam video klip Denny Caknan, terdapat visualisasi budaya Jawa yang ditampilkan; adanya penggunaan sepeda ontel dan pakaian tradisional Jawa dalam lagu Denny Caknan adalah representasi kekhasan kultur Jawa. Hal ini terlihat pada video klip lagu Denny Caknan bertajuk Sampek Tuwek; penggunaan sepeda ontel; dan visualisasi pakaian tradisional Jawa.

Dari analisis diatas, bentuk visualisasi dalam video klip lagu Denny Caknan merupakan bentuk upaya memopulerkan budaya Jawa dalam industri musik– internalisasi, sosialisasi kultur Jawa melalui musik Denny Caknan. Dengan lagu-lagu Denny Caknan yang bernuansa berbahasa Jawa ini menjadi upaya melestarikan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah, yang pada titik tertentu, di tengah kondisi berbahasa Jawa yang kian menunjukkan menurunnya penggunaan bahasa Jawa (Suharyo, 2018).

Pada kondisi tertentu, ada resistensi yang dilakukan Denny Caknan yakni di tengah

gempuran budaya dominan K-Pop, J-Pop, Barat, Hollywood, Denny Caknan muncul dengan lagu yang bernuansa artistik Jawa. Pada video klip lagu Denny Caknan memberikan gambaran akan nuansa lokalitas daerah di Jawa merupakan sebuah afirmasi, refleksi, dan aksentuasi cinta budaya, dan spirit peneguhan rasa nasionalisme. Pada konteks tertentu, lagu Denny Caknan sebagai resistensi terhadap budaya dominan di tengah kondisi zaman. Dalam titik tertentu, lagu-lagu Jawa ini memperteguh nilai nasionalisme dalam masyarakat Indonesia.

Disisi lain, dalam lagu-lagu Denny Caknan berjudul “Sampe Tuwek” memvisualisasi makna kesederhanaan. Hal ini terlihat pada visualisasi dalam lagu Denny Caknan; kisah cinta yang sederhana dari kecil hingga dewasa, dan penggambaran adanya latar rumah yang sederhana (dalam lagu Denny Caknan berjudul Sampe Tuwek).

Dari beberapa identifikasi-identifikasi diatas, peneliti sampai pada inti bahwa terdapat nilai-nilai budaya Jawa dalam lagu-lagu Denny Caknan. Nilai-nilai budaya Jawa tersebut diperkenalkan melalui melalui video klip, dan penggunaan lirik. Penggunaan video klip yang dibuat memvisualisasikan bentuk budaya Jawa dengan adanya visualisasi *setting* lokasi di daerah Jawa, kemudian, pakaian berkhas Jawa, dan penggunaan bahasa yang dipilih dalam lirik berbahasa Jawa. Hal ini, pada titik tertentu, penelitian ini semakin memperteguh nilai-nilai kebudayaan Jawa yang terdapat dalam lagu-lagu Denny Caknan.

### **Meninjau Tren Lagu Khas Jawa Koplo**

Ketika pandemi muncul di Indonesia, peneliti mengamati terdapat peningkatan dalam memproduksi sebuah lagu-lagu khas Jawa Koplo. Didi Kempot mengutarakan ketika dirinya menciptakan lagu-lagunya menyesuaikan dengan yang dirasakan oleh banyak orang, seperti lagu patah hati yang sukses membuat banyak laki-laki menangis (Mojok.co, 2019).

Musik Jawa koplo kini bertransformasi begitu pesat dan memicu tren/popularitas dalam industri musik di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan terlihat pada jumlah penonton (*views*) dan pengikut (*followers*) Instagram dan subscriber akun *YouTube* dari beberapa akun musik pencipta lagu musik dangdut, diantaranya terdapat dalam tabel 2, sebagai berikut:

**Tabel 2.** *Followers* Instagram dan Subscriber akun *YouTube*  
Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

<b><i>Followers Instagram dan Subscriber akun YouTube Musisi Lagu Jawa</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Musisi</b>	<b>Akun Instagram dan Followers Instagram</b>	<b>Akun YouTube dan Subscriber YouTube</b>
1	Didi Kempot	didikempot_official:405 ribu followers	Didi Kempot Official Channel: 2,01 juta subscriber
2	Nella Kharisma	nellakharisma: 6.4 juta followers	Nella Kharisma Official: 1,4 juta subscriber
3	Happy Asmara	happy_asmara77: 4.5 juta followers	Happy Asmara Music: 1.78 juta subscriber
4	Pendhoza	pendhoza_official: 60.3 ribu followers	Pendhoza Official: 388 ribu subscriber

5	Denny Caknan	denny_caknan: 2.6 juta followers	DENNY CAKNAN: 5,76 juta subscriber
6	Ndarboy Genk	ndarboy_genk: 545 ribu followers	Ndarboy Genk: 1.13 juta subscriber
7	Guyon Waton	guyonwatono_official: 735 ribu followers	GUYONWATON OFFICIAL: 2,7 juta subscriber

Musik koplo, yang sempat trending 1 adalah lagu bertajuk Banyu Moto ciptaan Heri Marwanto (Sleman Receh) yang dinyanyikan/dicover lagu tersebut oleh Nella Kharisma & Dory Harsa. Lagu itu kini menembus 34.254.694 juta kali ditonton di kanal resmi *YouTube* Nella Kharisma (Nella Kharisma Official).

Tren musik khas Jawa Koplo, kini, telah diakses oleh banyak audiens. Hal ini terbukti atas antusiasme masyarakat Indonesia terhadap lagu khas Jawa koplo. Antusiasme masyarakat Indonesia pada lagu khas Jawa koplo terlihat sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3. Pada tabel 3 ditunjukkan tren lagu Jawa koplo atas pertimbangan jumlah *views* terbanyak yang ditonton dari masing-masing lagu artis/penyanyi:

**Tabel 3.** *Tren Views Lagu Jawa*

Sumber: (abah lala official, n.d.; DENNY CAKNAN, n.d.; Didi Kempot Official Channel, n.d.; Dory Harsa Music, n.d.; GUYONWATON OFFICIAL, n.d.; Happy Asmara Music, n.d.; Ilux Official, n.d.; Ndarboy Genk, n.d.; Nella Kharisma Official, n.d.; Pendhoza Official, n.d.; SLEMANRECEH OFFICIAL, n.d.)

<b><i>Tren Views Lagu Jawa</i></b>			
<b>No</b>	<b>Nama Penyanyi (Akun YouTube)</b>	<b>Penyanyi dan Judul Lagu</b>	<b>Jumlah x ditonton</b>
1	Didi Kempot (Didi Kempot Official Channel)	Didi Kempot - Banyu Langit [OFFICIAL]	71.435.658 x ditonton

		Didi Kempot - Pamer Bojo [OFFICIAL]	56.682.671 x ditonton	OFFICIAL)	Perlahan (Official Music Video)	x ditonton
2	Happy Asmara (Happy Asmara Music)	HAPPY ASMARA - TAK IKHLASNO (Official Music Video)	61.392.664 x ditonton		GuyonWaton Official - Lungaku (Official Music Video)	68.209.837 x ditonton
		HAPPY ASMARA - BALIK KANAN WAE (Official Music Video)	35.939.286 x ditonton		GuyonWaton Official - Korban Janji (Official Music Video)	103.533.758 x ditonton
3	Nella Kharisma (Nella Kharisma Official)	Nella Kharisma feat. Dory Harsa - Banyu Moto [OFFICIAL]	43.930.523 x ditonton		GuyonWaton Official - Ora Masalah (Official Music Video)	57.359.140 x ditonton
		Nella Kharisma - Lintang Ati   Dangdut [OFFICIAL]	13.561.901 x ditonton	Ilux ID (Ilux Official)	Mundur Alon Alon - Ilux Id (Official Music Video)	124.521.585 x ditonton
4	Pendhoza (Pendhoza Official)	Pendhoza - Demi Kowe (Official Audio Lyric)	56.923.642 x ditonton	Abah Lala (abah lala official)	GEDE ROSO - ABAH LALA (OFFICIAL MUSIC VIDEO)	23.841.843 x ditonton
5	Denny Caknan (DENNY CAKNAN)	Denny Caknan - Kartonyono Medot Janji (Official Music Video)	265.700.792 x ditonton	Sleman Receh (SLEMANRECEH OFFICIAL)	SLEMANRECEH - BANYU MOTO (Official Video Clip)	27.345.063 x ditonton
		Denny Caknan - Sugeng Dalu (Official Music Video)	159.406.078 x ditonton	Dory Harsa (Dory Harsa Music)	Dory Harsa - Ninggal Tatu   Dangdut [OFFICIAL]	18.700.901 x ditonton
		Denny Caknan - LOS DOL (Official Music Video)	143.531.957 x ditonton		Dory Harsa - Sing Tak Sayang Ilang   Dangdut [OFFICIAL]	17.504.530 x ditonton
6	Ndarboy Genk (Ndarboy Genk)	Ndarboy Genk - Wong Sepele (Official Music Video)	32.332.930 x ditonton	<b>KESIMPULAN</b>		
		Ndarboy Genk - Balungan Kere (Official Music Video) Eps 1	55.387.651 x ditonton		Melalui lagu-lagu Denny Caknan hendak memvisualisasi lokalitas Jawa dan kultur Jawa. Visualisasinya berupa tempat ikonis melalui lagu-lagunya Denny Caknan (tempat wisata, ikon daerah, lokasi kediaman tertentu). Hal ini tidak lepas dari konteks budaya penyanyi yang berasal dari Ngawi, Jawa Timur. Budaya Jawa	
7	Guyon Waton (GUYONWATON)	GuyonWaton Official -	132.092.467			

yang melekat dalam diri seorang penyanyi Denny Caknan termanifestasikan dalam lirik lagu, dan video klip (latar lokasi, dan pakaian) lagunya. Dalam konteks tersebut, keberadaan budaya menjadi bagian laku keseharian, sekaligus laku profesional sebagai seorang penyanyi.

Penggunaan bahasa dan visualisasi video klip lagu Denny Caknan kental bernuansa budaya Jawa. Pada konteks ini, dapat dimaknai bahwa visualisasi video klip lagu Denny Caknan syarat akan nilai-nilai budaya Jawa. Lagu-lagu Jawa yang diterima; disenangi, dan diminati oleh banyak kalangan ini adalah bentuk praktik keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia. Dan pada kesempatan ini, lagu-lagu Jawa oleh Denny Caknan ini memberi semangat untuk menguatkan identitas kebangsaan, sekaligus menguatkan semangat nasionalisme.

Saran untuk penelitian di masa mendatang, yakni melakukan studi budaya terbaru mengenai analisis *Visual Culture* maupun studi budaya (*cultural studies*) mengenai lagu-lagu Jawa lainnya yang ada di Indonesia, selain lagu-lagu Denny Caknan. Selain menggunakan analisis teks, dan visual, penelitian di masa depan dapat menggunakan wawancara kepada aktor budaya, dan juga para tokoh-tokoh budaya, pengamat, pegiat, pakar, atau peneliti budaya untuk mendapat data-data pendukung. Hal ini bertujuan dalam rangka mendapat hasil eksplorasi yang mendalam sebagai bentuk pengayaan studi kajian budaya pada masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- abab lala official. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/channel/UCam8ckAPBVsOnd1UJsgmktg/videos>
- Abdillah Rachman, R., & Andi, A. (2022). Pengenalan Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Tangerang Melalui Festival Cisadane. *Chronologia*, 3(3), 132–150. <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i3.8925>
- Achsani, F. (2019). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar Pada Lirik Lagu Didi Kempot. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 153–170. <https://doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1192>
- Amri, M. F. (2020). *Bangkitnya Lagu-Lagu Jawa di Industri Musik Tanah Air*. Suarausu.or.id. <https://suarausu.or.id/bangkitnya-lagu-lagu-jawa-di-industri-musik-tanah-air/>
- BANGSAONLINE. (2018). *Perempatan Kartonyono Tampil dengan Tugu Baru*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/bangsaonline/perempatan-kartonyono-tampil-dengan-tugu-baru-1541350106507642940/full>
- Caknan, D. (2019). *Denny Caknan - Kartonyono Medot Janji (Official Music Video)*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=WlMwXoP0C0s>
- Cipta, S. E. (2020). MUSIK KOPLO SEBAGAI IDENTITAS KELOKALAN BARU PADA PENGGUNAAN BAHASA OSING BANYUWANGI (BERDASARKAN TINJAUAN SOSIO KULTURAL-HISTORIS). *CERMIN: JURNAL PENELITIAN*, 4(1), 78–91. [https://doi.org/doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v4i1.517](https://doi.org/doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.517)
- databoks.katadata.co.id. (2022). *Studi JakPat: Demam K-Pop, Orang Indonesia Habiskan 1,5-3 Jam Nonton Drakor*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/24/studi-jakpat-demam-k-pop-orang-indonesia-habiskan-15-3-jam-nonton-drakor>
- DC. PRODUCTION. (2020). *KESERUAN DIBALIK LAYAR NGAWI NAGIH JANJI DENNY CAKNAN X NDARBOY GENK*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=9fkFvZpvqLs>
- DENNY CAKNAN. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/channel/UC0k3T5AJYvKnuc52bB7rJTA/videos>



- Dhita, A. N., & Pahlevi, M. R. (2023). Menelusuri Aspek Maritim Sungai Musi Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal. *Chronologia*, 4(3), 129–139. <https://doi.org/10.22236/jhe.v4i3.11136>
- Didi Kempot Official Channel. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from [https://www.youtube.com/channel/UCfv\\_crnYoiXCNme6039GU1A/videos](https://www.youtube.com/channel/UCfv_crnYoiXCNme6039GU1A/videos)
- Dory Harsa Music. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/c/DoryHarsaMusic/videos>
- Estiningtyas, A. (2020). *Gandeng Polisi, Denny Caknan Rilis Video Musik Baru "Ngawi Nagih Janji."* Madiunpos.Com. <https://www.madiunpos.com/gandeng-polisi-denny-caknan-rilis-video-musik-baru-ngawi-nagih-janji-1050367>
- Gojatim.com. (2019). *Tugu Gading Kartonyono Jadi Wisata Hits di Ngawi*. Gojatim.Com. <https://gojatim.com/tugu-gading-kartonyono-jadi-wisata-hits-di-ngawi.html>
- GUYONWATON OFFICIAL. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/c/GUYONWATONOFFICIAL/videos>
- Happy Asmara Music. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/c/HappyAsmaraMusic/videos>
- Harianto, S. (2020). *Waduk Bening Madiun Bisa Jadi Alternatif Wisata di Madiun*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4843171/waduk-bening-madiun-bisa-jadi-alternatif-wisata-di-madiun>
- Ilux Official. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/channel/UckyPRW5JkNkldUrdh5ILPGg/videos>
- Jakpat. (2022). *2022 Indonesia Mobile Entertainment & Social Media Trends – JAKPAT Survey Report 2023*. <https://blog.jakpat.net/2022-indonesia-mobile-entertainment-social-media-trends-jakpat-survey-report-2023/>
- Longhurst, B., Smith, G., Bagnall, G., Crawford, G., Ogborn, M., Baldwin, E., & McCracken, S. (2008). *Introducing cultural studies*. Pearson Education Limited. <https://doi.org/10.4324/9781315834344>
- Ma'rufi, I., & Ardi, M. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Lagu Ndas Gerih Karya Denny Caknan; Studi Semiotika Ferdinand De Saussure. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12(01), 15–27. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v12i01.2637>
- Madiuntoday.id. (2019). *Selesai Dikerjakan, Tugu Pendekar Proliman Siap Diresmikan*. Madiuntoday.Id. <https://madiuntoday.id/2019/12/03/selesai-dikerjakan-tugu-pendekar-proliman-siap-diresmikan/>
- Mojok.co. (2019). *Pelajaran Berharga dari Lord Didi Kempot Bahwa Menangis Itu Sehat*. Mojok.Co. <https://mojok.co/red/penjaskes/pelajaran-berharga-dari-lord-didi-kempot-bahwa-menangis-itu-sehat/>
- Ndarboy Genk. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/c/NdarboyGenk/videos>
- Nella Kharisma Official. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/channel/UC2sVRtimSUdDN2myZ6Cf03w/videos>
- Pendhoza Official. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/channel/UCfYaPenJ88BsGevF85TFRdQ/videos>
- Prakoso, B. (2020). TREN BUDAYA INDUSTRI PADA LAGU DIDI KEMPOT: PERSPEKTIF TEORI KRITIS. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1), 15–34.
- Rahmawati, L. P. (2017). Eksistensi Musik Campursari Karya Didi Kempot. *Gema*, 6(1), 31–36. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rantung, R. C. (2020). *Cerita Perjalanan Hidup Denny Caknan dan Kisah Kartonyono Medot Janji*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/07/28/112140466/cerita-perjalanan-hidup-denny-caknan-dan-kisah-kartonyono-medot-janji?page=all>
- Rastati, R. (2020). *Survey Result: K-Drama Consumption Amidst COVID-19 Pandemic in Indonesia*. <https://pmb.brin.go.id/survey->

- result-k-drama-consumption-amidst-covid-19-pandemic-in-indonesia/
- Santika, E. F. (2023). *Blackpink Raup Cuan dari 140 Ribu Penonton Indonesia, Bagaimana Pendapatan YG Entertainment?* Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/13/blackpink-raup-cuan-dari-140-ribu-penonton-indonesia-bagaimana-pendapatan-yg-entertainment>
- Setiawan, A. (2021). *Profil dan Agama Denny Caknan*. Viva.Co.Id. <https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1382183-profil-dan-agama-denny-caknan>
- SLEMANRECEH OFFICIAL. (n.d.). *No Title*. YouTube. Retrieved September 25, 2021, from <https://www.youtube.com/channel/UCq1MJkhod7H6Lz-ycJ6P9cA/videos>
- Suara.com. (2020). *Biodata Denny Caknan, Penyanyi Lagu Ngawi Nagih Janji*. Suara.Com. <https://www.suara.com/entertainment/2020/09/10/194043/biodata-denny-caknan-penyanyi-lagu-ngawi-nagih-janji?page=all>
- Suharyo. (2018). Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 244–255.
- Sujuting, A. (2020). *Kebun Teh Jamus, Wisata Alam Primadona Semua Kalangan!* Travelingyuk.Com. [https://travelingyuk.com/kebun-teh-jamus/255557?utm\\_source=idle&utm\\_medium=dekstop&utm\\_campaign=reload?utm\\_source=idle&utm\\_medium=dekstop&utm\\_campaign=reload?utm\\_source=idle&utm\\_medium=dekstop&utm\\_campaign=reload](https://travelingyuk.com/kebun-teh-jamus/255557?utm_source=idle&utm_medium=dekstop&utm_campaign=reload?utm_source=idle&utm_medium=dekstop&utm_campaign=reload?utm_source=idle&utm_medium=dekstop&utm_campaign=reload)
- Sulistyo, E. (2020). *Sobat Ambyar dan Nasionalisme Multikultural*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/opini/6491/sobat-ambyar-dan-nasionalisme-multikultural>
- Sulistyo, E. (2021). *Dari Jokowi hingga Pandemi: Esai-esai Politik dan Kebudayaan*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). [https://books.google.co.id/books?id=nBwpEAAQBAJ&pg=PA265&lpg=PA265&dq=campursari+kesan+kampungan&source=bl&ots=xqW4vLXd-3&sig=ACfU3U2JalclsX3EcGB7t9dcJ4dd8s992w&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjmgJDy3pD4AhVj7HMBHREJC80Q6AF6BAgUEAM#v=onepage&q=campursari kesan kamp](https://books.google.co.id/books?id=nBwpEAAQBAJ&pg=PA265&lpg=PA265&dq=campursari+kesan+kampungan&source=bl&ots=xqW4vLXd-3&sig=ACfU3U2JalclsX3EcGB7t9dcJ4dd8s992w&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjmgJDy3pD4AhVj7HMBHREJC80Q6AF6BAgUEAM#v=onepage&q=campursari%20kesan%20kampung)
- Suparno, B. A. (2005). Memahami Teori-Teori Kritis dalam Ilmu Komunikasi. *Paradigma*, 9(4), 254–259.
- Turnip, R. M. (2019). PENGARUH AKTIVITAS BERNYANYI DANGDUT KOPLO TERHADAP STRES MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI [Universitas Katolik Soegijapranata Semarang]. In *UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG*. <http://repository.unika.ac.id/21208/>
- Wiryatmoko, T. (2019). *Destinasi Wisata Waduk Pondok Ngawi dengan Segala Fasilitasnya*. Ngawidaily.Com. <https://ngawidaily.com/2019/12/destinasi-wisata-waduk-pondok-ngawi-dengan-segala-fasilitasnya/>